

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Izdihar Hana Gyrandina Nopenda* Anik Malikah** Afifudin***

dinanopenda@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research aims to analyze the Effect of Audit Tenure, Debt Default, Profitability and Firm Size of Going Concern Audit Opinion. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 - 2020. The sampling technique in this study used Purposive Sampling and produced as many as 54 companies into the research sample. The analytical method used is Logistic Regression with SPSS 22 For Windows Software. Based on the results of the analysis, the following conclusions are obtained: Audit tenure and firm size have a significant negative effect on the acceptance of going concern audit opinion. Debt default have a significant positive effect on the acceptance of going concern audit opinion while the profitability has no effect on acceptance of going concern audit opinion.
Keywords: audit tenure, debt default, profitability, firm size, Audit going concern.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Salah satu hal yang dilirik oleh investor untuk mau menginvestasikan dananya adalah pengeluaran opini *going concern* yang diperoleh oleh perusahaan. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan entitas sehingga jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi masalah (Paramitha, Gunawan dan Purnamasari, 2016). Pengeluaran opini *going concern* sangat berguna bagi para investor untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Pengeluaran opini *going concern* berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan. Banyak faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern*. Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih beberapa faktor saja yang dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern* yaitu *Audit Tenure*, *Debt Default*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sebagai variabel penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Audit Tenure menunjukkan berapa lama KAP melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama (dalam tahun). Auditor yang mengaudit perusahaan yang sama secara terus menerus, maka pemahaman auditor tersebut menjadi lebih baik. Disisi lain, perikatan auditor dengan perusahaan yang semakin lama memungkinkan hubungan erat diantara keduanya yang akan berdampak pada independensi auditor (Solikhah, 2016).

Berdasarkan pernyataan Standar Auditing No.30 (SPAP seksi 341, 2011) Faktor yang paling banyak dipakai oleh auditor dalam memberikan keputusan, terkait opini auditnya adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang (*Debt Default*). *Debt default* merupakan suatu kondisi kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban (hutang) beserta bunganya sampai pada jangka waktu jatuh temponya (Dewi dan Latrini, 2018).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik oleh investor (Admanagara, 2021).

Menurut Tandungan & Mertha (2016) Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Semakin besar total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil.

Rumusan Masalah

Apakah *audit tenure*, *debt default*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *debt default*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan peneliti yang sudah dipelajari di bidang akuntansi keuangan dan audit internal yang diperoleh selama perkuliahan.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang akuntansi keuangan dan pengauditan yang berkaitan dengan penerimaan opini *going concern*.

2. Kontribusi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemberian Opini Audit *Going concern* yang dikeluarkan oleh seorang auditor pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 Sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

b) Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan kreditor dengan memperoleh informasi yang akurat sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan terutama mengenai kelangsungan hidup perusahaan sebelum mengambil keputusan bisnis.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham (*principal*) untuk melakukan tugas demi kepentingan pihak *principal* serta kewajiban dari pihak manajemen mempertanggungjawabkan pekerjaan yang diamati kepada pemegang saham (Munawar et al., 2018).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2015:150).

Opini Audit *Going Concern*

Going concern merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti *going concern* terdapat pada neraca perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Suatu entitas dinyatakan *going concern* ketika entitas tersebut dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan mengalami likuidasi dalam jangka waktu pendek jangka waktu satu periode audit (Putra dkk, 2016).

Audit Tenure

Syahputra dan Yahya (2017) mendefinisikan audit tenure sebagai jangka waktu kerja sama yang terjalin di antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama. Yaqin dan Sari (2015) mendefinisikan audit tenure merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Ketika auditor telah berhubungan kerja dalam jangka waktu yang lama dengan klien, hubungan tersebut dapat mengurangi independensi karena auditor melihat bahwa klien tersebut dapat menjadi sumber penghasilan.

Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1992). Ketidakmampuan untuk melunasi kewajibannya kepada kreditur sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman dapat menyebabkan timbulnya keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha pada suatu entitas.

Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

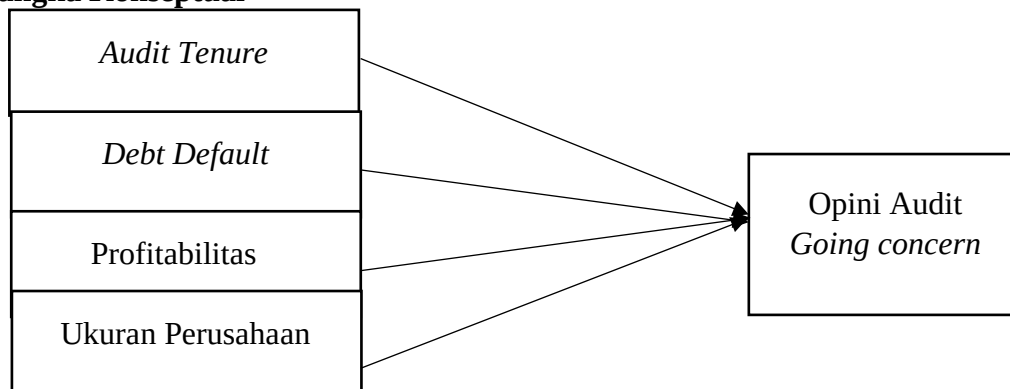
Ukuran Perusahaan

Menurut Herry (2017:11) secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Hartono (2014:460) Ukuran Perusahaan adalah besar kecil perusahaan yang diukur dengan cara dinyatakan dalam total aset. Semakin besar total aset atau total penjualan maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.?
- H2 : *Debt Default* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.?
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.?
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*.?

Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan yang menjadi sampel. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai Juni 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016;61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Objek penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling* dimana perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dan suspense di BEI dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami rugi bersih setelah pajak sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2018-2020).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Moda pada Masa Pandemi Covid-19” maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi *variabel independen* (X) dan *variabel dependen* (Y).

- a. *Variabel independen* (X), disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan prekursor. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau menyebabkan berubah atau munculnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi *variabel independen* yaitu perkembangan teknologi, pengetahuan investasi, pengetahuan pasar modal, *return* investasi, risiko investasi dan motivasi.
- b. *Variabel dependen* (Y), sering disebut sebagai variabel luaran, kriteria, ataupun konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi *variabel dependen* yaitu minat mahasiswa berinvestasi.

Definisi Operasional Variabel

Opini Audit *Going Concern*

Menurut Putra (2016) Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam

menjalankan operasinya. Pengukuran dengan variabel dummy yaitu pemberian kode 1 bila perusahaan menerima *Going concern Audit Opinion* (GCAO) dan 0 bila menerima opini *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO).

Audit Tenure

Audit client tenure adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Standar profesional mensyaratkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menentukan apakah akan menerima klien baru dan mempertahankan klien yang telah ada. Pengukuran variabel masa perikatan KAP dengan klien dalam jumlah tahun.

Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka auditor mengeluarkan laporan *going concern*. *Debt default* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current ratio* yaitu aset lancar dibagi dengan hutang lancar (Kurniasari, 2019).

Berikut rumus dari *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode (Putranto, 2018). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA.

Berikut rumus dari *return on assets*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Ukuran Perusahaan menggunakan total aset. Dalam penelitian Rizkillah dan Nurbaiti (2018)

Rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016:319).

$$OGC = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

OGC = probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

b₀ = Konstanta

- X1 = *Audit Tenure*
X2 = *Debt Default*
X3 = Profitabilitas
X4 = Ukuran Perusahaan
e = *Error*
 $b_1 - b_4$ = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghasilkan sampel sebanyak 54 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	180
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dan <i>suspense</i> di BEI dari tahun 2018-2020	(20)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020	(70)
4	Perusahaan yang mengalami rugi bersih setelah pajak sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2018–2020)	(36)
	Jumlah sampel	54
	Jumlah sampel pengamatan 54 x 3 periode = 162	162

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 yakni sebanyak 180 perusahaan. Dari tahap kedua yakni dinyatakan ada 20 perusahaan yang mengalami *delisting* selanjutnya tahap ketiga dengan kriteria Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020 sejumlah 70, Sedangkan untuk tahap terakhir dengan kriteria Perusahaan yang mengalami rugi bersih setelah pajak sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2018–2020) sejumlah 36. Dari kriteria tersebut dapat di nyatakan bahwa sampel perusahaan yang digunakan sejumlah 54 perusahaan. Adapun ke 54 perusahaan Manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Analisis d Statistik deskriptif merupakan satu gambaran dan informasi mengenai data variabel-variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel yang diolah dalam penelitian ini yaitu opini *going concern* (Y), *audit tenure* (X1), *debt default* (X2), Profitabilitas (X3), ukuran perusahaan (X4), Hasil statistik deskriptif untuk variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	162	1,0000	3,0000	1,851852	,8054336
Debt Default	162	,2769	9,2827	1,936794	1,2198219
Profitabilitas	162	-,3580	,3020	,007852	,0896239
Ukuran Perusahaan	162	4,8709	19,7217	14,242105	3,8397722
Opini Audit	162	,0000	1,0000	,419753	,4950487
Valid N (listwise)	162				

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menampilkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel penelitian yaitu meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi :

1. Variabel *Audit Tenure* memiliki nilai minimum senilai 1,00, nilai maksimum sebesar 3,00, nilai rata-rata sebesar 1,851852 dan standar deviasi sebesar 0,8054336.
2. Variabel *Debt Default* memiliki nilai minimum senilai 0,2769, nilai maksimum sebesar 9,2827, nilai rata-rata senilai 1,936794, dan standar deviasi sebesar 1,2198219.
3. Variabel *Profitabilitas* dengan jumlah sampel 162 memiliki nilai minimum senilai 0,3580, nilai maksimum sebesar 0,3020, nilai rata-rata senilai 0,007852, dan standar deviasi sebesar 0,0896239.
4. Variabel *Ukuran Perusahaan* dengan jumlah sampel 162 memiliki nilai minimum senilai 4,8709, nilai maksimum sebesar 19,7217, nilai rata-rata senilai 14,242105, dan standar deviasi sebesar 3,8397722.
5. Variabel *Opini Audit Going concern* dengan jumlah sampel 162 memiliki nilai minimum senilai 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,419753 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4950487.

Hasil Pengujian Statistik dan Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan.

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,440	8	,598

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 6,440 dengan probabilitas signifikansi 0,598 yang nilainya diatas 0,05. Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Overall Model Fit

	-2 Log likelihood
Step 0 (Block Number 0)	220,389
Step 1 (Block Number 1)	128,174

Nilai -2LL awal adalah sebesar 220,389 dan setelah dimasukkan ke empat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 128,174. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Opini Menerima Going concern	Audit Menerima Going concern	
Step 1	Opini Menerima Non Going concern	75	19	79,8
	Audit Menerima Going concern	13	55	80,9
Overall Percentage				80,2

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 80,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 55 perusahaan (80,9%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 68 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* sebesar 79,8%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 75 perusahaan (79,8%) yang diprediksi menerima opini audit *non going concern* dari total 94 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

Model Regresi Logistik

Tabel 4.6
Hasil Model Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-2,545	,396	41,215	1	,000	12,741
	Debt Default	,341	,166	4,199	1	,040	1,406
	Profitabilitas	-2,579	3,301	,610	1	,435	13,184
	Ukuran Perusahaan	-,261	,069	14,526	1	,000	1,298
	Constant	8,241	1,470	31,423	1	,000	3792,575

Dari hasil analisis regresi logistik dengan program SPSS pada tabel 7. Persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$OGC = 8,241 - 2,545X_1 + 0,341X_2 - 2,579X_3 - 0,261X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 8,241 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai *OGC* sebesar 8,241.
- 2) Variabel *Audit Tenure* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,545. Koefisien bertanda negatif, yang artinya apabila variabel *Audit Tenure* bernilai konstan maka akan menurun *OGC* sebesar 2,545.
- 3) Variabel *Debt Default* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,341. Koefisien bertanda positif, yang artinya apabila variabel *Debt Default* bernilai konstan maka akan meningkatkan *OGC* sebesar 0,341.
- 4) Variabel Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,579. Koefisien bertanda negatif, yang artinya apabila variabel Profitabilitas bernilai konstan maka akan menurun *OGC* sebesar 2,579.

Uji Hipotesis

A. Uji F (Uji Kelayakan)

Model Uji kelayakan model atau yang lebih sering disebut dengan Uji F Simultan merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak digunakan atau tidak.

Tabel 4.7
Hasil Uji F
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	92,215	4	,000
	Block	92,215	4	,000
	Model	92,215	4	,000

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 92,215 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	128,174 ^a	,434	,584

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi modifikasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,584 atau 58,4% yang artinya variabel independen *Audit Tenure*, *Debt Default*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh sebesar 58,4% terhadap variabel dependen yaitu Opini Audit *Going concern*. Sehingga sebanyak 41,6% di pengaruhi variabel lain.

C. Uji t (Parsial)

Uji statistik t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-2,545	,396	41,215	1	,000	12,741
	Debt Default	,341	,166	4,199	1	,040	1,406
	Profitabilitas	-2,579	3,301	,610	1	,435	13,184
	Ukuran Perusahaan	-,261	,069	14,526	1	,000	1,298
	Constant	8,241	1,470	31,423	1	,000	3792,575

Sumber : Data yang diolah, 2022 Dari tabel diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut ini:

1. Variabel *Audit Tenure* memiliki nilai koefisien sebesar -2,545 dengan nilai sig.t 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila sig.t lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H1 di Terima sedangkan H₀ ditolak, maka secara parsial variabel *Audit Tenure* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). *Audit Tenure* adalah suatu periode atau lamanya keterikatan atau hubungan yang terjalin antara

auditor dengan kliennya. Lamanya hubungan atau keterikatan yang terjalin maka dapat memungkinkan hilangnya independensi seorang auditor. Ketika auditor telah terjalin hubungan dengan perusahaan cukup lama menjadikan adanya hubungan baik antara manajemen maka dapat mengurangi sikap profesional seorang auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra & Kustina (2018) dan Naibaho (2019).

2. Variabel *Debt Default* memiliki nilai koefisien variabel independen sebesar 0,341 dengan nilai sig.t 0,040 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,040 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang ditetapkan, artinya bahwa apabila sig.t lebih kecil dari 0,05. maka H2 di Terima dan H0 di Tolak. Yang artinya bahwa secara parsial variabel *Debt Default* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit Going Concern (Y). *Debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian operasi, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan bunga. Keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan gagal dalam menjalankan usahanya, dan cenderung untuk menerima opini *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra & Kustina (2018) dan Admanagara (2018).
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -2,579 dengan nilai sig.t 0,435 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,435 lebih besar dari nilai alpha (0,05) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila sig.t lebih besar dari 0,05 dengan demikian H3 ditolak sedangkan H0 diterima, maka secara parsial variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Opini Audit Going concern (Y). Dalam penelitian ini Opini Audit Going concern tidak dipengaruhi oleh probabilitas, hal ini membuktikan bahwa Perusahaan yang manajemennya baik dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, cenderung menerima opini bersih dari auditor. Dengan demikian, bila perusahaan mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada probabilitas perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian suryani (2020) dan Melania dkk., (2016).
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,261 dengan nilai sig.t 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila sig.t lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H4 di Terima sedangkan H0 ditolak, maka secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit Going concern (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran besar perusahaan menjadi tolak ukur auditor dalam menjalankan proses auditnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan berdampak pada semakin tingginya aset yang dimiliki, maka perusahaan akan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu Perusahaan besar akan cenderung tidak memperoleh opini going concern. Hal ini dikarenakan Perusahaan dengan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil karena perusahaan dengan skala yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar pula untuk bertahan dalam industri, sehingga kelangsungan hidup (*going concern*) lebih terjamin (Suksesi & Lastanti, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani (2020) dan Ginting & Suryana (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Audit Tenure*, *Debt Default*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji F (Uji Kelayakan) menunjukkan probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,000, maka model penelitian ini dikatakan layak untuk diuji.
2. *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. *Debt Default* berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Keterbatasan

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga tidak bisa dijadikan patokan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel yang digunakan hanya *Audit Tenure*, *Debt Default*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di sektor lainnya seperti perbankan, pertanian, pertambangan maupun real estate.
2. Untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti kualitas auditor dan solvabilitas (Melania dkk., 2016). financial distress dan reputasi KAP (Saputra dan Kustina, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Admanagara, angga surya, Yudi, Y., & ridwan, muhammad. (2021). *Pengaruh Debt Default, Disclosure, Profitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019)*.
- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).
- Chen, K. C. W., & Church, B. K. (1992). Default on debt obligations and the issuance of
- Dewi, D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh financial distress dan debt default pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1223-1252.
- Ghozali, I.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniasari, R. N. (2019). *Komite Audit, Debt Default, Financial Distress, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Munawar, I., Firli, A., & Iradianty, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (studi Pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *EProceedings of Management*, 5(2).
- Naibaho, P. D. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2015-2017*.
- Paramitha, I. K., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*.
- Puspitasari, E. R. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018*. STIE YKPN.
- Putranto, A. D. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1347–1375.
- Rizkillah, S. T., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 205-217.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51–62
- Solikhah, B. (2016). Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 20(2), 129-150.
- Sugiyono. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung Alfabeta.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). *Pengaruh audit tenure, audit delay, opini audit tahun sebelumnya dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Yaqin, M. A., & Sari, M. M. R. (2015). The Influence of Financial and Non Financial Factors On Going Concern Audit Opinion (Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern). *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 500-514.
- *) **Izdiyar Hana Gyrandina Nopenda**, Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) **Anik Malikah**, Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) **Afifudin**, Dosen tetap Universitas Islam Malang.